

# DIGITALISASI BELAJAR ISLAM: MENDESAIN BUDAYA MODERASI BERAGAMA

Muhamad Basyrul Muvid<sup>1</sup>, Heppy Putri Agustin<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital terus meningkat yang berdampak terhadap kebutuhan masyarakat termasuk terkait belajar agama. Digitalisasi belajar Islam menjadi sebuah jalan untuk bagaimana masyarakat termasuk generasi muda belajar, memahami, tanya jawab, diskusi dan mencari pengetahuan terkait ajaran-ajaran Islam sehingga akses belajar Islam mudah. Namun, hal tersebut menyisahkan problem di mana penyebaran ideologi dan pemahaman agama yang ekstrem turut berkembang di media sosial, internet dan platform digital lainnya. Dalam konteks ini perlu dicarikan solusi agar masyarakat bisa belajar Islam di sumber digital yang tepat. Tujuan penelitian ini ialah menganalisa dan mendesain konsep tentang digitalisasi belajar Islam secara moderat dengan memanfaatkan teknologi digital yang nantinya mampu menyampaikan nilai-nilai Islam, khususnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi baik jurnal, buku, internet dan dokumen elektronik lainnya, kemudian teknik analisa data menggunakan induksi, triangulasi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama yang dikemas secara digital bukan hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mengajak generasi muda menjadi pelaku aktif dalam menyebarkan pesan damai di lingkungan mereka. Dengan dukungan teknologi, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyuarakan nilai-nilai positif, memanfaatkan jejaring global, dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif. Penguatan literasi digital di bidang pembelajaran Islam dan moderasi beragama menjadi kunci agar generasi muda dapat memfilter informasi, menghindari misinformasi, dan mengedepankan sikap kritis yang selaras dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Belajar Islam secara moderat dengan memanfaatkan secara maksimal *platform*, media sosial dan lain sebagainya untuk menggali informasi atau berita-berita keislaman dan mampu memilah serta memilih informasi keislaman yang moderat, dalam arti jauh dari unsur ekstremisme, radikalisme, terorisme, wahabisme dan gerakan radikal lainnya sebagaimana desain poster, *prototype* dan peta konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Belajar-Islam, Budaya, Moderat, Teknologi

## ABSTRACT

*The continued advancement of digital technology has impacted society's needs, including those related to religious learning. The digitalization of Islamic learning has become a way for people, including the younger generation, to learn, understand, ask questions, discuss, and seek knowledge related to Islamic teachings, thus facilitating access to Islamic learning. However, this leaves a problem: the spread of extreme ideologies and religious understandings is also growing on social media, the internet, and other digital platforms. In this context, solutions are needed to enable people to learn about Islam from appropriate digital resources. The purpose of this research is to analyze and design a concept for the digitalization of moderate Islamic learning by utilizing digital technology that will ultimately convey Islamic values, particularly religious moderation in everyday life. The research method used is a literature study using documentation data collection techniques including journals, books, the internet, and other electronic documents, followed by data analysis techniques using induction, triangulation, and interpretation. The results show that religious moderation packaged digitally not only provides understanding but also encourages the younger generation to become active actors in spreading the message of peace in their environment. With the support of technology, every individual has the opportunity to voice positive values, utilize global networks, and create an inclusive learning ecosystem. Strengthening digital literacy in the field of Islamic learning and religious moderation is key to enabling the younger generation to filter information, avoid misinformation, and prioritize critical thinking in line with the teachings of Islam, which is *rahmatan lil 'alamin*. Learning Islam in a moderate way by maximizing the use of platforms, social media and so on to dig up Islamic information or news and being able to sort and select moderate Islamic information, in the sense that it is far from elements of extremism, radicalism, terrorism, Wahhabism and other radical movements as in the poster designs, prototypes and concept maps produced in this research.*

**Keywords:** Digitalization, Learning Islam, Culture, Moderation, Technology



## A. Pendahuluan

Era digitalisasi membawa perubahan besar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru maupun dosen dituntut mampu berinovasi menemukan gagasan, media serta alat pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi agar peserta didik tetap semangat dalam menerima materi pembelajaran. Kemajuan digital juga menjadi jalan alternatif dalam belajar agama Islam, namun kemajuan tersebut juga menyisahkan masalah dengan adanya penyebaran ideologi, ajaran dan pemikiran keagamaan (Islam) yang ekstrem dan berbau intoleran. Paham ekstrimis di media sosial menjadi keresahan masyarakat termasuk anak muda sehingga banyak yang terpengaruh, hal tersebut menjadi problem sosial yang sangat berbahaya jika tidak segera diatasi.

Digitalisasi yang ada harus menjadi ruang di mana masyarakat termasuk anak muda bisa akses pengetahuan apapun tak terkecuali belajar tentang agama. Belajar agama dengan cara digital harus didesain secara moderat untuk mengimbangi ajaran atau ideologi keagamaan yang tidak sejalan dengan semangat Islam. Digitalisasi Belajar Islam itu sendiri sebagai proses pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi, menyebarkan, dan mengembangkan pembelajaran ajaran Islam. Digitalisasi ini mencakup transformasi metode, media, dan sistem pembelajaran dari bentuk tradisional (tatap muka, kitab fisik, majelis taklim) ke bentuk digital (aplikasi, *e-learning*, video dakwah, *e-book*, *podcast*, dan lain sejenisnya).<sup>1</sup>

Digitalisasi belajar Islam sebagai upaya memaksimalkan *platform* digital untuk kegiatan keagamaan, memberikan informasi keagamaan dan tanya jawab seputar keagamaan. Hal ini untuk merespon kebutuhan masyarakat termasuk anak muda agar pembentukan moralitas terus berlangsung dalam kehidupan mereka. Digitalisasi belajar Islam tentu dikemas dengan penampilan yang menarik, santai, kekinian namun substantiasial.

Hasil penelitian Hasmiza & Nurul menunjukkan bahwa penggunaan media youtube dalam pembelajaran Islam di era digitalisasi sangat efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media ini menimbulkan semangat dan respon yang baik bagi peserta didik dalam menerima materi yang disajikan. Tingkat

---

<sup>1</sup> Huda, Miftachul. "Digital Learning in Islamic Education: Challenges and Opportunities". *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(11) (2020), 199-207. Baca juga Wahyudi, A. "Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), (2020), 12-23.

efektifitas dapat dilihat melalui; Efisiensi waktu, karena siswa bisa belajar mandiri tanpa batasan waktu dan tempat; Kemudahan akses secara mandiri, cukup memiliki paket internet dengan harga terjangkau; Banyaknya materi atau video tentang pembelajaran yang tersedia dan disajikan dengan jelas atau rinci serta dengan konsep yang menarik atau menyenangkan seperti berbentuk animasi dan ilustrasi yang relevan dengan perkembangan.<sup>2</sup>

Belajar Islam secara moderat di era digital menjadi sebuah keharusan generasi muda untuk bagaimana bisa mempraktikkan kehidupan beragama yang seimbang, kemudian dewasa dalam memahami agama secara komprehensif, serta menjadi benteng di tengah isu radikal, teroris dan gerakan Salafi-Wahabi yang cenderung mendidik masyarakat; generasi muda ke arah Islam yang eksklusif.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik di atas di antaranya ialah Saharuddin,<sup>4</sup> menjelaskan bahwa teknologi pendidikan Islam mempunyai tugas dan peran untuk merancang, mengembangkan dan memanfaatkan variasi sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau mewadahi seseorang untuk belajar di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja serta dengan cara dan sumber belajar apa saja. Kajian Alfi, et.al.,<sup>5</sup> memberikan gambaran bahwa era digital menjadikan pendidikan agama Islam melakukan transformasi ke arah sana untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta pengembangan materi yang lebih relevan dan menumbuhkan minat belajar agama Islam kepada mereka. Sarinda, et.al.,<sup>6</sup> menguatkan bahwa peran teknologi khususnya kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk sumber serta media belajar agama Islam bagi peserta didik, hal ini untuk mendukung variasi pembelajaran agama Islam itu sendiri. Lebih lanjut, penelitian Masjudin,<sup>7</sup> bahwa hadirnya teknologi dalam pembelajaran Islam harus dijadikan sebagai momentum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>2</sup> Hasmiza, Hasmiza, and M. Nurul Humaidi. "Efektivitas youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi." *Research and Development Journal of Education* 9.1 (2023): 97-105.

<sup>3</sup> Aritonang, Arthur. "Bangkitnya Islam Radikal dan Nasionalisme: Studi tentang Gerakan Islam Wahabi." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6.2 (2020): 46-67.

<sup>4</sup> Saharuddin, Andi. "Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 1-8.

<sup>5</sup> Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2.4 (2023): 511-522.

<sup>6</sup> Sarinda, Fitri, et al. "Pendidikan agama Islam berbasis teknologi (AI) artificial intelligence." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1.4 (2023): 103-111.

<sup>7</sup> Masjudin, Masjudin. "Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5.2 (2020): 32-44.

Dari kajian literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran teknologi (digitalisasi) menjadi sebuah jalan untuk memberikan pembelajaran yang terkini, kemudahan akses, keterbukaan sumber pengetahuan, fleksibilitas, serta upaya bagaimana peserta didik mempunyai motivasi belajar yang nantinya berdampak pada prestasi mereka. Namun, kajian di atas belum menyentuh terhadap persoalan digitalisasi belajar Islam berbasis moderasi beragama, di mana hal tersebut menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuannya, ialah sebagai kampanye digital untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda untuk aktif menggunakan media digital; sosial atau sejenisnya untuk belajar tentang moderasi beragama. Selanjutnya, penelitian ini juga akan memberikan gambaran media sosial; digital mana yang selalu mengkampanyekan tentang Islam moderat atau moderasi beragama sehingga generasi muda jika ingin belajar tidak salah sumber.

Dengan demikian, temuan penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan edukasi, informasi dan poster digital moderasi beragama dengan baik, sehingga generasi muda tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk hal lain, tetapi juga untuk belajar agama secara moderat dan mampu membedakan sumber belajar Islam di media digital antara yang moderat dan yang berhaluan radikal.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi kepustakaan atau yang dikenal dengan istilah studi literatur. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang mencari data melalui buku, artikel ilmiah, jurnal, media massa, dokumen online maupun dokumen fisik untuk menelaah kasus dan mencari solusi atas kasus tersebut.<sup>8</sup> Dokumen-dokumen tersebut dijadikan sebagai pengumpulan data. Data primernya ialah sumber ilmiah yang ada di database Google Scholar (<https://bit.ly/4pj3OeJ>), kemudian data sekunder didapat di internet dan website yang relevan terkait tema penelitian (<https://bit.ly/4oQYDmE>). Kemudian, dianalisa menggunakan teknik induksi,<sup>9</sup> triangulasi<sup>10</sup> dan interpretasi<sup>11</sup> yakni disimpulkan secara umum temuannya dikuatkan dengan berbagai sumber ilmiah

<sup>8</sup> Khatibah, Khatibah. "Penelitian kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5.01 (2011): 36-39. Lihat juga Mahanum, Mahanum. "Tinjauan kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 1-12.

<sup>9</sup> Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16.1 (2021): 1-13.

<sup>10</sup> Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

<sup>11</sup> Nawas, Zuhri Abu. "Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual." *Al Asas* 2.1 (2019): 73-91.

yang relevan, juga ditafsirkan secara komprehensif dan di analisa secara objektif setelah data yang didapat dipilah mana yang menguatkan diambil untuk dijadikan sebagai data (triangulasi).

Hasil dari penelitian ini ialah bagaimana nantinya mengkonsep *by design* tentang digitalisasi belajar Islam secara moderat dengan memanfaatkan *platform* digital yang sesuai kemudian membuat peta konsep belajar Islam secara moderat sehingga saat mereka menggali informasi melalui sumber digital mereka bisa memilih dan memilah mana yang sesuai dengan konsep Islam moderat dan mana yang tidak, dengan demikian maka akan terbentuk paradigma yang inklusif, terbuka dan toleran.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Konsep Digitalisasi Belajar Islam

Pembelajaran terus berkembang dari segi proses pembelajaran, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal, pada saat ini.<sup>12</sup> Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran agama Islam mirip dengan disiplin ilmu lain, kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi.<sup>13</sup>

Era sekarang sudah memasuki era Society 5.0 di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, di mana era ini telah menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berorientasi digital. Telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan menggunakan aplikasi berbasis *online*. Dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* tentang belajar Islam, ada banyak aplikasi digital yang dapat digunakan, antara lain: (1) *Skype and Zoom*, ialah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk bertatap muka sambil mengikuti kegiatan pembelajaran agama *online*.<sup>14</sup> (2) *Google Meet*, yaitu perangkat lunak *Google* yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna

---

<sup>12</sup> Syamsul Bahri and Novira Arifah, "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*1, no. 1 (2021): 24

<sup>13</sup> Bahri, Syamsul. "Konsep pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6.2 (2022): 133-145.

<sup>14</sup> Hendy Reginald Cuaca Dharma, Dhaniar Asmarani, and Udiana Puspa Dewi, "Basic Japanese Grammar and Conversation E-Learning through Skype and Zoom Online Application," *Procedia Computer Science*116 (2017): 268, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.055>.

membangun koneksi online. Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama setiap pertemuan di *platform* ini.<sup>15</sup> (3) *Discord*, yaitu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara *real time* melalui teks, audio, serta video. Program ini memiliki server atau ruang obrolan untuk sejumlah tema.<sup>16</sup> (4) *Kemenag.go.id.*, merupakan platform layanan tentang informasi keagamaan, opini dan sumber pengetahuan agama termasuk Islam.<sup>17</sup>

Selain empat *platform* di atas, ada juga ada aplikasi yang berbasis mobile sehingga memudahkan seseorang untuk belajar atau mencari sebuah informasi dalam hal ini belajar tentang Islam, di antaranya NU Online,<sup>18</sup> *E-learning Islamic Center*,<sup>19</sup> Kelas Muslim,<sup>20</sup> dan Suara Muhammadiyah.<sup>21</sup> Aplikasi digital tersebut menjadi barometer untuk memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat.

Dari beberapa *platform* digital di atas maka dipastikan belajar agama Islam sangat mudah memahami ajaran Islam dan itu juga bisa menjadi media pembelajaran. Artinya, digitalisasi belajar Islam arahnya adalah bagaimana generasi muda bisa memanfaatkan berbagai fitur digital untuk menambah wawasan terkait keislaman.<sup>22</sup> Ini juga membawa angin segar terhadap transformasi pendidikan agama Islam itu sendiri untuk lebih modern dan berbasis digital.<sup>23</sup>

Berbagai *platform* di atas disebut juga sebagai sumber belajar digital moderat adalah segala bentuk media pembelajaran berbasis teknologi yang memuat nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan perdamaian sesuai prinsip moderasi beragama.<sup>24</sup> Kehadiran sumber belajar ini menjadi penting di tengah

<sup>15</sup> Gadjo Sevilla, "Zoom vs. Microsoft Teams vs. Google Meet: Which Top Videoconferencing App Is Best?," PC Mag(2020): 3,

<sup>16</sup> Maria Alexandrovna Odinkaya et al., "Using the Discord Application to Facilitate EFL Vocabulary Acquisition," Education Sciences11, no. 9 (2021): 3

<sup>17</sup> <https://kemenag.go.id/islam>, diakses pada 10-08-2025

<sup>18</sup> <https://nu.or.id/>, diakses pada 10-08-2025.

<sup>19</sup> <https://elearning.islamic-center.or.id/>, diakses pada 10-08-2025

<sup>20</sup> <https://kelasmuslim.com/>, diakses pada 10-08-2025

<sup>21</sup> <https://suaramuhammadiyah.id/>, diakses pada 10-08-2025

<sup>22</sup> Arrasyid, Ihsan Auliya, et al. "pengembangan sumber belajar digitalisasi bagi kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas v sekolah dasar." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6.2 (2025): 184-195.

<sup>23</sup> A'la, Bassam Abu, and Toha Makhshun. "Transformasi pendidikan: Mentradisikan digitalisasi pendidikan Islam." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 (2022): 159-170.

<sup>24</sup> Rohman, Miftahur, and Tejo Waskito. "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5.1 (2025): 178-194.

derasnya arus informasi di ruang digital yang kerap dimanfaatkan oleh kelompok intoleran atau radikal untuk menyebarkan pahamnya.<sup>25</sup> Materi keislaman yang disajikan secara moderat diharapkan mampu menjadi filter sekaligus rujukan yang benar bagi masyarakat, khususnya generasi muda.<sup>26</sup>

Sumber belajar digital moderat dapat berbentuk portal resmi, *platform* video, *podcast*, hingga aplikasi *mobile*. Keberadaan sumber belajar digital moderat ini memungkinkan generasi muda mengakses pengetahuan agama yang seimbang di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, ruang digital tidak hanya menjadi ajang pertarungan narasi, tetapi juga ladang penyebaran nilai-nilai Islam yang ramah dan penuh hikmah.

## 2. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sebuah paradigma yang menempatkan sikap beragama pada posisi yang seimbang antara pengamalan ajaran agama secara konsisten dengan penghargaan terhadap keberagaman,<sup>27</sup> baik dalam lingkup internal agama itu sendiri maupun antaragama.<sup>28</sup> Secara terminologi, kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti "keseimbangan" atau "pengendalian diri", sedangkan dalam bahasa Arab, konsep ini dekat dengan istilah *wasathiyyah* yang berarti "tengah-tengah", "adil", atau "seimbang".<sup>29</sup> Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan atau merelatifkan ajaran agama, melainkan mengedepankan cara pandang, sikap, dan perilaku yang menghindari ekstremisme baik yang bersifat radikal maupun liberal berlebihan sehingga tercipta suasana kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan inklusif.<sup>30</sup>

Konsep moderasi beragama di Indonesia berakar pada nilai-nilai luhur bangsa yang terwujud dalam Pancasila,<sup>31</sup> khususnya sila pertama yang menjamin

---

<sup>25</sup> Rodin, Rhoni, et al. "Mini Library Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sejak Dini Kepada Siswa/i Sekolah Dasar di Desa Suro Bali, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 6.2 (2025): 833-857.

<sup>26</sup> Fadhlán, Muhammad, et al. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Moderasi Beragama." *Advances In Education Journal* 1.3 (2024): 238-250.

<sup>27</sup> Irmawati, Irmawati, and Dina Mardiana. "Pendidikan multikultural paradigma moderasi beragama perspektif Imam Al-Ghazali." *Hikmah* 21.1 (2024): 35-47.

<sup>28</sup> Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7.1 (2022): 1-13.

<sup>29</sup> Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab." *Suhuf* 13.1 (2020): 55-76.

<sup>30</sup> Rumahuru, Yance Z., and Johanna S. Talupun. "Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7.2 (2021): 453-462.

<sup>31</sup> Hasan, Mustaqim. "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7.02 (2021): 110-123.

kebebasan beragama, dan sila ketiga yang menegaskan persatuan di tengah keberagaman. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi strategi penting untuk memperkuat kohesi sosial, mencegah polarisasi, serta melindungi bangsa dari perpecahan akibat tafsir keagamaan yang sempit atau eksklusif.<sup>32</sup> Sikap moderat tercermin dalam kemampuan untuk memahami perbedaan tafsir dan praktik ibadah tanpa saling menegasikan, serta dalam kesediaan untuk berdialog, bekerja sama, dan saling menghormati demi kemaslahatan bersama.<sup>33</sup>

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama mendorong moderasi beragama sebagai kebijakan strategis nasional<sup>34</sup> yang melibatkan empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama.<sup>35</sup> Penerapan moderasi beragama diharapkan tidak hanya hadir di ruang publik, tetapi juga tertanam dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan, media, komunitas, dan keluarga.<sup>36</sup> Dengan demikian, moderasi beragama menjadi fondasi kokoh<sup>37</sup> bagi terciptanya kehidupan berbangsa yang damai, berkeadilan, dan saling menghargai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 3. Desain Moderasi Beragama untuk Generasi Muda

Penyebaran moderasi beragama di kalangan generasi muda perlu dilakukan dengan pendekatan kreatif yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan bahasa dan media yang akrab bagi mereka.<sup>38</sup> Pemanfaatan

<sup>32</sup> Qolby, Hafshoh Robi'A., and Afiyatun Kholifah. "Urgensi Moderasi Agama di Era Globalisasi." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2.01 (2025): 1013-1022. Lihat juga Pelu, Hanafi, Sulfikar Suaib, and Jais Hamdun Pelu. "Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Beragama dan Bernegara." *Indonesian Annual Conference Series*. 2025.

<sup>33</sup> Alfian, Muhammad Fahmi, Nazelia Leyli Syakilla, and Nurul Indah. "Islam dan Moderasi Beragama: Analisa Tafsir Mudhui." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3.4 (2024): 146-157.

<sup>34</sup> Taufiq, Firmanda, and Ayu Maulida Alkholid. "Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41.2 (2021).

<sup>35</sup> Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5.1 (2022): 48-61. Lihat juga Islamy, Athoillah, and Adib Susilo. "Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3.2 (2022): 77-88.

<sup>36</sup> Utomo, Sholeh, et al. "Efektivitas kampanye moderasi beragama berbasis whatsapp group pada masyarakat desa." *Jurnal Riset Agama* 1.3 (2021): 667-681. Baca juga Kadri, Wahab Nur, and Yasser Muda Lubis. "Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, dan Civil Society." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 10.1 (2025): 39-63.

<sup>37</sup> Aryansyah, Fitra, and Darul Fadhl. "Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 1.3 (2024): 212-225.

<sup>38</sup> Zuhri, Syaifudin. "Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 7.2 (2025): 141-152.



teknologi digital menjadi kunci, karena mayoritas generasi muda kini menghabiskan banyak waktu di ruang daring. Desain kampanye yang dirancang secara strategis tidak hanya akan mempermudah pemahaman pesan, tetapi juga membuatnya relevan, menarik, dan meninggalkan kesan positif yang mendorong partisipasi aktif.<sup>39</sup> Ada beberapa indikator terkait desain moderasi beragama berbasis digital, di antaranya:

a) Konten Edukasi Visual

Pendekatan visual terbukti lebih mudah dicerna, khususnya di tengah banjir informasi.<sup>40</sup> Beberapa bentuk yang efektif antara lain: Infografis singkat berisi indikator moderasi beragama, disertai dalil dari sumber otoritatif (Al-Qur'an, Hadis, maupun tokoh ulama). Infografis membantu menyederhanakan konsep kompleks menjadi poin-poin yang ringkas dan mudah dibagikan di media sosial.<sup>41</sup> Kemudian, poster digital dengan kutipan inspiratif dari tokoh agama moderat, dikemas menggunakan desain grafis kekinian yang memadukan warna cerah, tipografi modern, dan elemen ilustratif agar terasa relevan bagi *audiens* muda.<sup>42</sup>

b) Kampanye Media Sosial

Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) adalah medium utama interaksi generasi muda. Strateginya meliputi: Tantangan (*challenge*) di Instagram atau TikTok yang mendorong remaja berbagi pengalaman pribadi terkait toleransi antarumat beragama. Bentuk partisipatif ini mendorong keterlibatan langsung sekaligus menumbuhkan narasi positif.<sup>43</sup> Kemudian, penggunaan hashtag tematik seperti *#IslamRamahBukanMarah* atau *#GenerasiModerasi* untuk menciptakan

---

<sup>39</sup> Habibah, Siti Maizul, RR Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati. "Moderasi beragama dalam upaya internalisasi nilai toleransi pada generasi Z." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2.1 (2022): 126-135.

<sup>40</sup> Mustami, Muhammad Khalifah. "Pengembangan Teknologi Audio-Visual Untuk Pembelajaran Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2024): 67-75.

<sup>41</sup> Lihat [https://base.api.k-hub.org/assets/Organisasi/27814231/files/Admin\\_KHUB-Infografis\\_kemenag\\_moderasi\\_beragama\\_final.pdf](https://base.api.k-hub.org/assets/Organisasi/27814231/files/Admin_KHUB-Infografis_kemenag_moderasi_beragama_final.pdf), diakses pada 12-08-2025.

<sup>42</sup> Dwi, Dwi Rosyidatul Kholidah, Choerul Anwar Badruttamam, and Allinda Hamidah. "Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Media Poster Digital Terhadap Sikap Intoleransi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4.1 (2023): 155-162.

<sup>43</sup> Pratiwi, Putri Septi, et al. "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & TikTok)." *Jurnal dakwah dan Komunikasi* 6.1 (2021): 83-94.

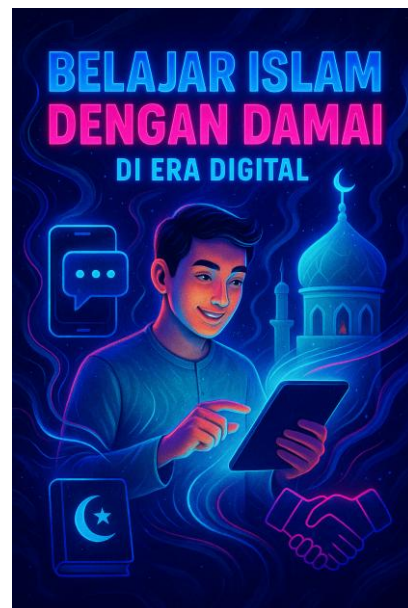
tren positif. Hashtag ini berfungsi sebagai penghubung konten, memudahkan pencarian, dan memperluas jangkauan pesan.<sup>44</sup>

### c) Platform Interaktif

Selain konten pasif, dibutuhkan ruang interaksi aktif yang memungkinkan generasi muda terlibat dalam dialog dua arah: Kelas online atau webinar rutin yang menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan profesi. Hal ini menumbuhkan perspektif luas dan rasa saling menghargai.<sup>45</sup> Kemudian, forum diskusi daring yang aman, terpantau moderator, dan inklusif. Ruang ini memungkinkan pertukaran ide secara sehat, bebas dari ujaran kebencian, dan mengedepankan prinsip saling menghormati.<sup>46</sup>

Pendekatan terpadu ini, jika dijalankan secara konsisten dan kreatif, akan memperkuat pemahaman generasi muda mengenai moderasi beragama, mengikis potensi radikalisme, serta membentuk ekosistem digital yang mendukung kerukunan antarumat. Sebagaimana desain di bawah ini:

### a) Belajar Islam melalui Poster Digital



<sup>44</sup> Halimah, Siti, et al. "Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2024): 43-63.

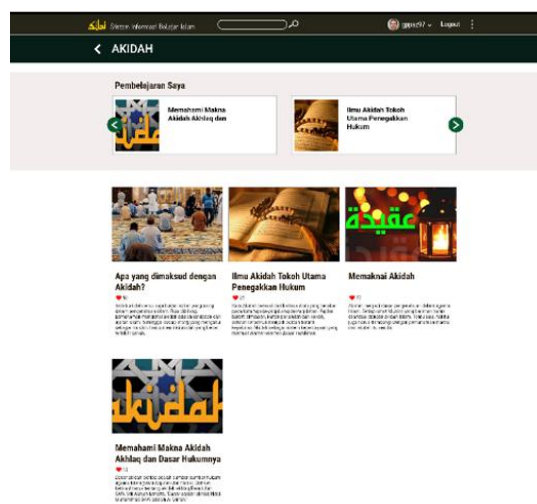
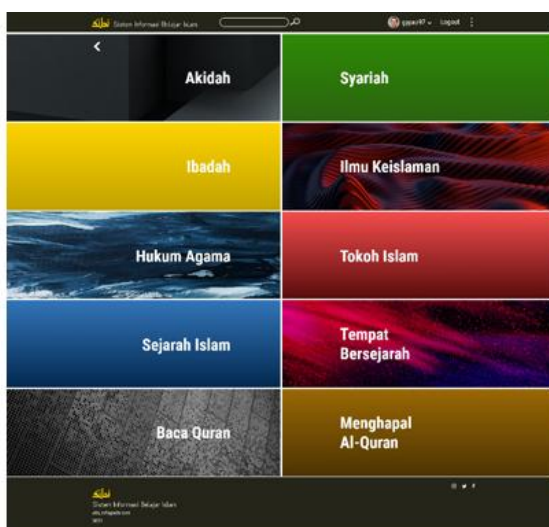
<sup>45</sup> Ambarita, Jenri, and Ester Yuniati. "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15.2 (2021): 130-144.

<sup>46</sup> Wibowo, Rachma Widiningtyas, and Anisa Siti Nurjanah. "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11.2 (2021): 55-62.

Melalui poster digital maka diharapkan generasi muda lebih aktif dan antusias dalam mencari informasi terkait keislaman dan konsep beragama secara seimbang. Dengan pemahaman yang seimbang maka mereka dapat memupuk sikap saling menghormati antar sesama dan yang berbeda keyakinan. Belajar Islam tidak hanya terhenti pada bagaimana bertauhid yang benar, namun bagaimana mengkontekstualisasikan tauhid kepada kehidupan sosial.

#### b) Prototype Belajar Islam

Perancangan antar muka Sistem Informasi Belajar Islam (SIBI) berbasis web dibuat dengan harapan bisa memudahkan pengguna untuk mencari informasi terkait materi-materi keislaman secara lebih efektif sehingga bisa meningkatkan literasi digital bagi masyarakat. SIBI ini didesain sebagai upaya memperjuangkan bagaimana Islam itu bisa dipelajari secara fleksibel, seimbang dan komprehensif. Sebagaimana gambar di bawah ini:



#### c) Peta Konsep Digitalisasi Belajar Islam secara Moderat

Peta konsep atau bagan ini dibuat sebagai langkah akademik dalam mendesain bagaimana tipologi belajar Islam secara moderat dengan memanfaatkan secara maksimal platform, media sosial dan lain sebagainya untuk menggali informasi atau berita-berita keislaman dan mampu memilah serta memilih informasi keislaman yang moderat, dalam arti jauh dari unsur ekstremisme, radikalisme, terorisme, wahabisme dan gerakan radikal lainnya. Peta konsep sebagai berikut:



#### D. Kesimpulan

Digitalisasi pembelajaran Islam pada era modern bukan sekadar upaya memindahkan materi ajar ke platform daring, tetapi merupakan transformasi menyeluruh terhadap cara generasi muda mengakses, memahami, dan mengamalkan ajaran agama. Dengan memanfaatkan teknologi digital, penyampaian nilai-nilai Islam, khususnya moderasi beragama, dapat dilakukan secara lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan gaya hidup generasi sekarang. Media visual yang menarik, infografis edukatif, konten video singkat, hingga kampanye media sosial yang dirancang dengan strategi tepat mampu menembus batas ruang dan waktu, sehingga pesan toleransi, keberagaman, dan persatuan dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Moderasi beragama yang dikemas secara digital bukan hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mengajak generasi muda menjadi pelaku aktif dalam menyebarkan pesan damai di lingkungan mereka. Mereka tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi agen perubahan yang turut menciptakan ruang dialog yang sehat, melawan narasi ekstremisme, dan membangun harmoni sosial. Dengan dukungan teknologi, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyuarakan nilai-nilai positif, memanfaatkan jejaring global, dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif.

Oleh karena itu, penguatan literasi digital di bidang pembelajaran Islam dan moderasi beragama menjadi kunci agar generasi muda dapat memfilter informasi, menghindari misinformasi, dan mengedepankan sikap kritis yang selaras dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Melalui integrasi teknologi, kreativitas, dan nilai-nilai luhur agama, digitalisasi pembelajaran Islam dapat menjadi sarana

strategis dalam membentuk generasi yang religius, toleran, dan siap menghadapi tantangan zaman.

## E. Referensi

- A'la, Bassam Abu, and Toha Makhshun. "Transformasi pendidikan: Mentradisikan digitalisasi pendidikan Islam." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 (2022): 159-170.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2.4 (2023): 511-522.
- Alfian, Muhammad Fahmi, Nazelia Leyli Syakilla, and Nurul Indah. "Islam dan Moderasi Beragama: Analisi Tafsir Mudhui." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3.4 (2024): 146-157.
- Ambarita, Jenri, and Ester Yuniati. "Blog Interaktif Berbasis Literasi Digital Sebagai Media Kampanye Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15.2 (2021): 130-144.
- Aritonang, Arthur. "Bangkitnya Islam Radikal dan Nasionalisme: Studi tentang Gerakan Islam Wahabi." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6.2 (2020): 46-67.
- Arrasyid, Ihsan Auliya, et al. "pengembangan sumber belajar digitalisasi bagi kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas v sekolah dasar." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 6.2 (2025): 184-195.
- Aryansyah, Fitra, and Darul Fadhl. "Moderasi Beragama Untuk Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 1.3 (2024): 212-225.
- Bahri, Syamsul and Novira Arafah, "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1, no. 1 (2021): 24
- Bahri, Syamsul. "Konsep pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6.2 (2022): 133-145.
- Dwi, Dwi Rosyidatul Kholidah, Choerul Anwar Badruttamam, and Allinda Hamidah. "Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Media Poster Digital Terhadap Sikap Intoleransi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4.1 (2023): 155-162.
- Fadhlan, Muhammad, et al. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Moderasi Beragama." *Advances In Education Journal* 1.3 (2024): 238-250.
- Gadjo Sevilla, "Zoom vs. Microsoft Teams vs. Google Meet: Which Top Videoconferencing App Is Best?," *PC Mag*(2020): 3.
- Habibah, Siti Maizul, RR Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati. "Moderasi beragama dalam upaya internalisasi nilai toleransi pada generasi Z." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2.1 (2022): 126-135.

- Halimah, Siti, et al. "Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2024): 43-63.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa." *Jurnal Muftadiin* 7.02 (2021): 110-123.
- Hasmiza, Hasmiza, and M. Nurul Humaidi. "Efektivitas youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di era digitalisasi." *Research and Development Journal of Education* 9.1 (2023): 97-105.
- Hendy Reginald Cuaca Dharma, Dhanar Asmarani, and Udiana Puspa Dewi, "Basic Japanese Grammar and Conversation E-Learning through Skype and Zoom Online Application," *Procedia Computer Science* 116 (2017): 268, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.055>.  
[https://base.api.k-hub.org/assets/Organisasi/27814231/files/Admin\\_KHUB-Infografis\\_kemenag\\_moderasi\\_beragama\\_final.pdf](https://base.api.k-hub.org/assets/Organisasi/27814231/files/Admin_KHUB-Infografis_kemenag_moderasi_beragama_final.pdf), diakses pada 12-08-2025.  
<https://elearning.islamic-center.or.id/>, diakses pada 10-08-2025  
<https://kelasmuslim.com/>, diakses pada 10-08-2025  
<https://kemenag.go.id/islam>, diakses pada 10-08-2025  
<https://nu.or.id/>, diakses pada 10-08-2025.  
<https://suaramuhammadiyah.id/>, diakses pada 10-08-2025
- Huda, Miftachul. "Digital Learning in Islamic Education: Challenges and Opportunities". *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(11) (2020), 199-207.
- Irmawati, Irmawati, and Dina Mardiana. "Pendidikan multikultural paradigma moderasi beragama perspektif Imam Al-Ghazali." *Hikmah* 21.1 (2024): 35-47.
- Islamy, Athoillah, and Adib Susilo. "Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3.2 (2022): 77-88.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5.1 (2022): 48-61.
- Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7.1 (2022): 1-13.
- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18.2 (2019): 182-186.
- Kadri, Wahab Nur, and Yasser Muda Lubis. "Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, dan Civil Society." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 10.1 (2025): 39-63.
- Khatibah, Khatibah. "Penelitian kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5.01 (2011): 36-39.
- Mahanum. "Tinjauan kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 1-12.
- Maria Alexandrovna Odinkaya et al., "Using the Discord Application to Facilitate EFL Vocabulary Acquisition," *Education Sciences* 11, no. 9 (2021): 3.
- Masjudin, Masjudin. "Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5.2 (2020): 32-44.
- Mubarok, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam. "Islam nusantara: Moderasi islam di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3.2 (2018): 153-168.
- Mustami, Muhammad Khalifah. "Pengembangan Teknologi Audio-Visual Untuk Pembelajaran Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2024): 67-75.



- Nawas, Zuhri Abu. "Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual." *Al Asas* 2.1 (2019): 73-91.
- Pelu, Hanafi, Sulfikar Suaib, and Jais Hamdun Pelu. "Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Beragama dan Bernegara." *Indonesian Annual Conference Series*. 2025.
- Pratiwi, Putri Septi, et al. "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)." *Jurnal dakwah dan Komunikasi* 6.1 (2021): 83-94.
- Qolby, Hafshoh Robi'A., and Afiyatun Kholifah. "Urgensi Moderasi Agama di Era Globalisasi." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2.01 (2025): 1013-1022.
- Rahman, Taufik. "Dialog inter-religius sebagai refleksi moderasi beragama perspektif tafsir Kemenag RI." *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1.2 (2022): 131-152.
- Rodin, Rhoni, et al. "Mini Library Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sejak Dini Kepada Siswa/i Sekolah Dasar di Desa Suro Bali, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 6.2 (2025): 833-857.
- Rohman, Miftahur, and Tejo Waskito. "Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 5.1 (2025): 178-194.
- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16.1 (2021): 1-13.
- Rumahuru, Yance Z., and Johanna S. Talupun. "Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7.2 (2021): 453-462.
- Saharuddin, Andi. "Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 1-8.
- Sarinda, Fitri, et al. "Pendidikan agama Islam berbasis teknologi (AI) artificial intelligence." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1.4 (2023): 103-111.
- Syafrizal, Achmad. "Sejarah islam nusantara." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2.2 (2015): 235-253.
- Taufik, Parham. "Strategi Eksis Lembaga Dakwah Kampus Di Tengah Islam Pobia (Studi di Universitas Negeri Makassar)." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 7. No. 1. 2025.
- Taufiq, Firmanda, and Ayu Maulida Alkholid. "Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41.2 (2021).
- Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab." *Suhuf* 13.1 (2020): 55-76.
- Utomo, Sholeh, et al. "Efektivitas kampanye moderasi beragama berbasis whatsapp group pada masyarakat desa." *Jurnal Riset Agama* 1.3 (2021): 667-681.
- Wahyudi, A. "Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), (2020), 12-23.
- Wibowo, Rachma Widiningtyas, and Anisa Siti Nurjanah. "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11.2 (2021): 55-62.

Zuhri, Syaifudin. "Moderasi Beragama di Era Digital: Dinamika Penyebaran Pesan Keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di Media Sosial." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 7.2 (2025): 141-152.